

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan tanaman yang sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Tanaman kopi juga merupakan salah satu komoditas tanaman Perkebunan yang berperan penting dalam pengembangan industri perkebunan yang ada di Indonesia. Tanaman kopi menjadi komoditas unggul di Indonesia yang diekspor ke luar negeri, karena kualitas dan cita rasa dari kopi Indonesia yang sudah diakui oleh dunia. Hasil survey dari beberapa peringkat negara, Indonesia menjadi negara penghasil kopi terbesar didunia, adapun jenis kopi yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia umumnya memakai dua jenis kopi yaitu kopi Robusta dan kopi Arabika (Mulyani, 2019).

Di Indonesia sendiri Kopi Robusta hingga saat ini merupakan jenis kopi yang mendominasi di perkebunan kopi Indonesia, karena memiliki kelebihan dan keistimewaan yang tidak dimiliki oleh jenis dari kopi lainnya, seperti tidak mudah terserang penyakit karat daun dan memiliki perakaran yang cukup kuat. Kopi arabika sendiri baru dikenal oleh masyarakat di dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar dari daerah asalnya, kopi arabika sendiri berasal dari Yaman dibagian selatan Jazirah Arab, melalui para saudagar dari Arab lalu menyebar ke berbagai daratan yang ada (Sarah, 2019). Salah satu cara untuk dapat meningkatkan kopi yang ada di Indonesia dapat dilakukan pengembangan budidaya tanaman kopi, seperti dapat dilakukannya penggunaan nutrisi pada setiap media tanam yang dipakai dalam budidaya.

Produk utama dari tanaman kopi ada pada buahnya yang selanjutnya akan diproses untuk diambil biji kopi. Disamping menghasilkan produk yang sangat bernilai kopi juga menghasilkan limbah seperti kulit buah kopi yang jumlahnya cukup besar. Selama itu limbah kulit kopi tidak banyak dimanfaatkan atau dioalah kembali sebagai sesuatu yang dapat bermanfaat. Dan potensi limbah kulit kopi sebagian besar dapat dimanfaatkan kembali untuk kegiatan pertanian maupun peternakan. Seperti

limbah kulit kopi yang bisa dimanfaatkan Kembali sebagai pupuk organik pada budidaya tanaman kopi. Produksi kopi di Indonesia sendiri secara keseluruhan pada tahun 2018 mencapai 756,1 ton dengan luas areal 1.25 juta ha. Dan pada tahun 2019, produksi kopi mencapai 752,5 ton dengan luas areal 1.24 juta ha. Dari data tersebut terdapat penurunan pada produksi kopi dan areal dari tahun 2018 ke tahun 2019. Untuk luas areal pada tahun 2019 di Jawa Timur mencapai 91.8 ha dengan total produksi 49,1 ton (Direktorat Jendral Perkebunan, 2021).

Dengan penggunaan kompos organik pada tanaman kopi akan dapat mengurangi penumpukan dan pencemaran lingkungan. Adapun limbah kulit buah kopi memiliki kandungan bahan organik dan unsur hara yang berpotensi digunakan sebagai media pada tanaman. Oleh karena itu penggunaan media tanam yang baik bisa memberikan nutrisi yang baik dan seimbang untuk mendapatkan tanaman yang tumbuh dengan baik. Media tanam berfungsi sebagai pengikat air, juga dapat menyediakan unsur hara yang dibutuhkan oleh tumbuhan sesuai dengan kebutuhan tanaman, lalu menjaga air yang berlebihan, menjaga sirkulasi, serta menjaga kelembaban pada bagian akar agar tidak mudah lapuk (Sari et al., 2019). Media tanam juga sangat penting untuk bisa mendapatkan hasil dari bibit yang baik.

Tanaman yang baik adalah tanaman yang mampu menyediakan air dan juga unsur hara dalam jumlah yang cukup untuk proses pertumbuhan tanaman (Dewantara et al., 2017). Media pembibitan kopi umumnya terdiri dari tanah lapisan atas (*topsoil*) yang dicampur dengan menggunakan pasir maupun pupuk organik, dengan itu diharapkan dapat memperoleh media tanam dengan kesuburan yang sangat baik. Didalam pengembangan kopi yang dengan menggunakan lahan marginal membawa akibat sulitnya memperoleh lapisan atas (*topsoil*) yang baik bagi pembibitan. (Nurseha et al., 2019)

Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian mengenai Penggunaan kompos limbah kulit buah kopi sebagai media tanam terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta yang juga bertujuan untuk dapat memaksimalkan dalam pemanfaatannya, agar

dapat mengurangi penumpukan limbah yang menyebabkan pencemaran pada lingkungan dan dapat memanfaatkan limbah tersebut untuk bahan yang bermanfaat. Berdasarkan uraian latar belakang maka penelitian ini berjudul “PENGUNAAN KOMPOS LIMBAH KULIT BUAH KOPI SEBAGAI MEDIA TANAM TERHADAP PERTUMBUHAN BIBIT KOPI ROBUSTA (*Coffea canephora* Pierre Ex A. *Froehner*)”.